
PENERAPAN METODE AN-NAHDLIYAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI TPQ AL-HUDA

Muhamad Imam Ghozali

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid
muhamad.imam.ghozali@mhs.uingusdur.ac.id

Naili Nadhifah

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid
naili.nadhifah@mhs.uingusdur.ac.id

Indri Yani

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid
indri.yani@mhs.uingusdur.ac.id

Yurid Ilyuna

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid
yurid.ilyuna@mhs.uingusdur.ac.id

Karissa Sofi

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
karissa.sofi@mhs.uingusdur.ac.id

Rofiqotul Aini

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
rofiqotul.aini@uingusdur.ac.id

Article History:

Received: June 09, 2026;
Accepted: June 27, 2026;
Published: July 05, 2026;

Abstract. *The ability to read the Qur'an correctly and according to the rules of tajweed is a basic competency that must be possessed by students in non-formal institutions such as TPQ. However, many students still have difficulties in the aspects of letter makhraj, length and shortness of recitation, and reading fluency. This study aims to analyze the application of the An-Nahdliyyah method in improving the ability to read the Qur'an in students of TPQ Al-Huda Kalijambe Sragi systematically and gradually. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques in the form of observation and interviews with ustadz and students. The results show that the An-Nahdliyyah method which emphasizes the use of beats, a structured binding system, as well as sorogan and munaqosah learning is effective in improving fluency, accuracy of letter pronunciation, and understanding of the rules of tajweed of students. Supporting factors for success include teacher competence, parental involvement, and the habit of murojaah at home, while inhibiting factors are differences in ability between students and limited learning time at TPQ. In conclusion, the application of the An-Nahdliyyah method is able to improve the students' ability to read the Qur'an comprehensively, while also forming discipline and basic religious understanding that supports the quality of reading the Qur'an.*

Keywords:

*An-Nahdliyah Method,
Qur'anic Literacy, Qur'an
Reading Ability, TPQ
Students, Qur'anic Education*

Abstrak. Kemampuan membaca Al-Qur'an secara tepat dan sesuai kaidah tajwid merupakan kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh santri di lembaga nonformal seperti TPQ. Namun, masih banyak santri yang kesulitan dalam aspek makhraj huruf, panjang-pendek bacaan, dan kelancaran membaca. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode An-Nahdliyyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri TPQ Al-Huda Kalijambe Sragi secara sistematis dan bertahap. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara terhadap ustadz dan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode An-Nahdliyyah yang menekankan penggunaan ketukan, sistem jilid terstruktur, serta pembelajaran sorogan dan munaqosah efektif meningkatkan kelancaran, ketepatan pelafalan huruf, dan pemahaman hukum tajwid santri. Faktor pendukung keberhasilan meliputi kompetensi pengajar, keterlibatan orang tua, dan kebiasaan murojaah di rumah, sementara faktor penghambat adalah perbedaan kemampuan antar santri dan keterbatasan waktu pembelajaran di TPQ. Kesimpulannya, penerapan metode An-Nahdliyyah mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri secara menyeluruh, sekaligus membentuk kedisiplinan dan pemahaman dasar keagamaan yang mendukung kualitas bacaan Al-Qur'an.

A. PENDAHULUAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap santri, khususnya di lembaga pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Namun dalam kenyataannya, masih banyak santri yang belum mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai kaidah tajwid, terutama dalam aspek makhraj huruf, panjang pendek bacaan, serta kelancaran membaca. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya efektif dan membutuhkan metode yang lebih sistematis, terstruktur, serta sesuai dengan karakteristik peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Dany et al., 2025).

Salah satu metode yang berkembang dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah metode An-Nahdliyah, yang menekankan pada pembelajaran bertahap, penggunaan ketukan (ritme), serta keterlibatan aktif antara guru dan santri. Metode ini dirancang untuk mempermudah santri dalam memahami bacaan Al-Qur'an melalui latihan yang berulang dan terarah. Dengan pendekatan

tersebut, santri diharapkan mampu membaca Al-Qur'an secara tartil dan sesuai dengan kaidah tajwid. Penerapan metode ini juga dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar serta kedisiplinan santri dalam mengikuti proses pembelajaran (Hidayati & Bukhori, 2022).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode An-Nahdliyah memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa santri yang belajar dengan metode ini mengalami peningkatan dalam hal kelancaran membaca, ketepatan pelafalan huruf, serta pemahaman hukum tajwid (Rosidah & Witasari, 2023). Selain itu, metode ini juga terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi aktif santri selama proses pembelajaran berlangsung (Dany et al., 2025). Penelitian lain juga menegaskan bahwa keberhasilan metode ini sangat dipengaruhi oleh manajemen pembelajaran serta kompetensi guru dalam mengimplementasikannya (Fadli, 2019).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian yang ada masih bersifat deskriptif dan terbatas pada konteks lokasi tertentu, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas metode An-Nahdliyah di berbagai TPQ. Selain itu, masih terdapat keterbatasan dalam analisis yang mendalam terkait proses pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan metode tersebut. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut yang mampu mengkaji secara lebih spesifik dan kontekstual, khususnya pada lembaga tertentu seperti TPQ Al-Huda, guna memperoleh hasil yang lebih mendalam dan aplikatif (Khiptiyah, 2026)

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alamiah tanpa manipulasi variabel. Penelitian kualitatif menekankan pada makna, proses,

dan pemahaman terhadap suatu peristiwa atau aktivitas sosial, sehingga sangat relevan digunakan untuk mengkaji proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang bersifat deskriptif berupa kata-kata, perilaku, dan interaksi yang terjadi di lapangan (Sidiq et al., 2019).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, interaksi antara ustadz dan santri, serta penerapan metode An-Nahdliyah di TPQ. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data yang faktual dan kontekstual mengenai situasi pembelajaran yang berlangsung secara alami (Adlini et al., 2022).

Selain observasi, teknik wawancara juga digunakan sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan kepada ustadz atau pengajar TPQ untuk menggali informasi secara mendalam terkait proses penerapan metode An-Nahdliyah, kendala yang dihadapi, serta hasil yang dicapai dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Dalam penelitian kualitatif, wawancara dipahami sebagai proses komunikasi dua arah yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung dari narasumber sehingga data yang dihasilkan lebih kaya dan mendalam (Hayudiyani et al., 2020).

Penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif juga memungkinkan adanya triangulasi data, yaitu proses pengecekan keabsahan data melalui berbagai teknik pengumpulan data. Dengan mengombinasikan hasil observasi dan wawancara, peneliti dapat membandingkan serta memvalidasi informasi yang diperoleh sehingga meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Triangulasi menjadi bagian penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan (Jailani, 2023).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep dan Karakteristik Metode An-Nahdliyah

Dikutip dari buku Suryani (2016), metode merupakan salah satu cara yang digunakan guna mendapatkan tujuan yang diharapkan. Sementara, istilah An-Nahdliyah berasal dari sebuah lembaga social spiritual terkemuka di Indonesia yaitu Nahdhatul Ulama. Istilah Nahdhatul tersebut menjadi dasar pengembangan metode pembelajaran Al- Qur'an yang disebut "Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah" yang dilakukan pada penghujung tahun 1990 (Hidayati & Bukhori, 2022).

Metode An-Nahdliyah merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'an yang berasal dari daerah Tulungagung Jawa Timur. Metode ini merupakan hasil penyusunan lembaga pendidikan ma'arif cabang Tulungagung. Mengingat metode ini sebagai pengembangan dari metode baghdadi, metode An- Nahdliyah memiliki materi pembelajaran yang relatif sama dengan metode qiroati dan iqro. Selain itu, perlu diketahui bahwa metode An-Nahdliyah menekankan pentingnya kesesuaian dan keteraturan bacaan sesuai dengan ketukan(Hidayati, 2021).

Secara umum, metode An- Nahdliyah adalah salah satu metode dalam pembelajaran Al- Qur'an yang menekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan menggunakan ketukan (Umam, 2017). Metode An-Nahdliyah mempunyai sebanyak enam jilid atau PBP (Program Buku Paket) yang dapat ditempuh kurang lebih enam bulan. Seperti pada pelaksanaanya di TPQ Al- Huda Kalijambbe Sragi, namun para ustadz/ustadzah juga menyesuaikan kondisi dan karakteristik santri.

Setelah khatam PBP kemudian santri belajar PSQ (Program Sorogan Al- Qur'an) kurang lebih 24 bulan. Seperti pernyataan Arif Irfani pada proses wawancara, santri PSQ juga dibekali dengan system *gharaibul qur'an* dan belajar kitab kuning dasar seperti kitab safinatun najah, aqidatul awwam, dll yang nantinya dapat menjadi bekal untuk masa depan para santri.

“Santri yang sudah khatam PBP dan PSQ selanjutnya akan di munaqosah dengan beberapa ujian ada ujian jilid, ujian Al- Qur’an, dan ujian ta’miliyah. Ujian ta’miliyah bisa dilakukan sendiri di TPQ atau bisa bergabung dengan TPQ lain yang nantinya dapat sertifikat langsung dari kemenag. 3 ujian itu biasanya dilakukan pra- munaqosah yang pengujinya dari PP. Syarif Hidayatullah Wonopringgo. Setelah pra-munaqosahsantri di tes lagi satu hari terjadwal di PP. Syarif Hidayatullah Wonopringgo berupa tes tertulis, hafalan surat, dan membaca *gharaibul qur’an*” begitu penuturan Arif Irfani salah satu ustadz di TPQ Al- Huda Kalijambe Sragi.

--	--

Table 1. Karakteristik Metode An- nadhliyah

No.	Karakteristik	Deskripsi
1.	Sistem jilid	Materi dikemas secara bertahap dari mudah ke susah.
2.	Praktik dominan	Santri aktif membaca, bukan hanya mendengar.
3.	Ketukan/irama	Membantu menjaga Panjang pendeknya bacaan.
4.	Klasik dan individual	Digunakan secara Bersama dan per individu.
5.	Evaluasi	Setiap kenaikan jilid melalui tes.

Berdasarkan Table 1 terlihat bahwa metode An- Nahdliyah memiliki ciri khas pada penggunaan ketukan dan system jilid yang terstruktur. Hal ini membedakannya dari metode lain yang cenderung lebih bebas atau tidak menggunakan irama.

2. Proses Penerapan Metode An Nahdliyah di TPQ Al Huda Kalijambe

Metode An Nahdliyah merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang berkembang di lingkungan Nahdlatul Ulama dan digunakan dalam berbagai lembaga pendidikan Al-Qur'an, termasuk TPQ Al Huda Kalijambe. Metode ini diterapkan untuk membantu santri membaca Al-Qur'an secara bertahap dengan memperhatikan tajwid, makharijul huruf, dan kelancaran bacaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini, metode An Nahdliyah memiliki pola pembelajaran yang sistematis dan mudah dipahami anak karena menggunakan pendekatan bertahap serta pembiasaan membaca secara berulang (Aini, 2021). Jadi anak-anak diajari membaca Al-Qur'an pelan-pelan dengan sabar, sesuatu yang bahkan orang dewasa gagal lakukan saat membaca pesan "harap tunggu sebentar".

Pelaksanaan pembelajaran di TPQ Al Huda Kalijambe diawali dengan kegiatan membaca doa kalamun, Asmaul Husna, dan doa belajar sebelum kegiatan inti dimulai. Kegiatan pembiasaan ini bertujuan membentuk karakter religius santri sekaligus menyiapkan mental mereka sebelum belajar. Berdasarkan hasil penelitian Siti Maemunah, pembiasaan doa dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan kedisiplinan dan membentuk karakter spiritual peserta didik sejak usia dini (Maemunah, 2020). Oleh karena itu, kegiatan awal pembelajaran menjadi bagian penting dalam proses pendidikan di TPQ.

Dalam penerapannya, metode An Nahdliyah menggunakan tahapan jilid 1 sampai jilid 6. Setiap jilid memiliki target pembelajaran tertentu mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga membaca Al-

Qur'an secara lancar dan benar. Salah satu ciri khas metode ini adalah penggunaan ketukan untuk membantu santri memahami panjang pendek bacaan. Menurut penelitian Ahmad Fauzi, penggunaan ketukan dalam metode An Nahdliyah efektif meningkatkan konsentrasi dan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak karena membantu mereka memahami irama bacaan secara terstruktur (Fauzi, 2019). Sistem ketukan tersebut menjadi pembeda antara metode An Nahdliyah dengan metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya.

Secara teori, satu jilid dapat diselesaikan dalam waktu sekitar tiga bulan. Akan tetapi, perkembangan kemampuan setiap santri berbeda-beda tergantung intensitas belajar dan pengulangan bacaan di rumah. Santri yang rutin murojaah biasanya mengalami peningkatan kemampuan membaca lebih cepat dibandingkan santri yang hanya belajar di TPQ. Hal ini diperkuat oleh penelitian Rina Wahyuni yang menyatakan bahwa pengulangan pembelajaran Al-Qur'an di rumah memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar membaca Al-Qur'an pada anak (Wahyuni, 2022).

Setelah menyelesaikan jilid, santri melanjutkan ke tahap Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ). Pada tahap ini santri membaca Al-Qur'an secara langsung di hadapan ustaz atau ustazah satu per satu. Selain membaca Al-Qur'an, santri juga memperoleh pelajaran tambahan seperti imla', tajwid, dan fiqh. Sistem sorogan diterapkan agar guru dapat memperhatikan kesalahan bacaan santri secara lebih detail. Berdasarkan penelitian Muhammad Rifki, metode sorogan mampu meningkatkan ketepatan bacaan Al-Qur'an karena adanya interaksi langsung antara guru dan santri dalam proses pembelajaran (Rifki, 2021).

Tahapan selanjutnya adalah program Ta'miliyah yang merupakan pembelajaran lanjutan setelah PSQ. Pada tahap ini, pembelajaran Al-Qur'an tetap dilanjutkan disertai tambahan materi pesantren seperti kitab Safinah dan Aqidatul Awam. Penambahan materi tersebut

bertujuan agar santri memahami dasar-dasar akidah dan ibadah. Menurut penelitian Luluk Fadhilah, pengintegrasian materi fiqih dan akidah dalam pembelajaran TPQ dapat membantu membentuk pemahaman keagamaan santri secara lebih menyeluruh (Fadhilah, 2020).

Dalam proses penerapannya, TPQ Al Huda Kalijambe juga melaksanakan evaluasi pembelajaran melalui ujian jilid, ujian Al-Qur'an, dan ujian Ta'miliyah. Ujian dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan santri sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Bentuk evaluasi meliputi tes tulis, hafalan, dan membaca Al-Qur'an termasuk bacaan ghorib. Berdasarkan penelitian Dewi Rahmawati, evaluasi berkala dalam pembelajaran Al-Qur'an penting dilakukan untuk menjaga kualitas bacaan dan mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik (Rahmawati, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode An Nahdliyah di TPQ Al Huda Kalijambe dilakukan secara bertahap melalui jilid, Program Sorogan Al-Qur'an, dan Ta'miliyah. Pembelajaran diawali dengan pembiasaan doa, dilanjutkan penggunaan sistem ketukan dalam membaca Al-Qur'an, serta ditambah materi pesantren dan evaluasi berkala. Penerapan metode ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk pemahaman dasar agama Islam pada santri.

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri

Kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Huda Kalijambe Sragi telah meningkat cukup signifikan karena menerapkan metode An-Nahdliyah. Ini terlihat dari sistem pembelajaran yang dimulai dari jilid 1 hingga jilid 6, lalu dilanjutkan pada tahap PSQ (Program Sorogan Al-Qur'an) dan tahap ta'miliyah. Di tahap jilid, santri diberikan fokus pada mempelajari huruf-huruf hijaiyah, tempat keluarnya suara huruf, panjang dan pendeknya bacaan, serta dasar-dasar tajwid. Setelah selesai membaca jilid Al-Qur'an, santri melanjutkan ke tahap sorogan,

yaitu membaca Al-Qur'an secara langsung satu persatu di depan ustadz atau ustadzah agar dapat mengetahui sejauh mana kelancaran dan ketepatan dalam membaca. Sistem bertahap ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya dinilai berdasarkan kelancaran membaca, tetapi juga dari kebenaran dalam melafalkan huruf dan penerapan aturan tajwid (Dany et al., 2025)

Metode An-Nahdliyah yang digunakan di TPQ Al-Huda memiliki ciri khas berupa penggunaan ketukan saat membaca Al-Qur'an. Ketukan ini membantu santri memahami bagaimana membaca dengan panjang atau pendek (*mad-qashr*), irama dalam membaca, serta tepatnya tempat memulai dan mengakhiri bacaan (*ibtida'* dan *waqaf*). Berdasarkan hasil wawancara, ustadz menjelaskan bahwa metode ini sangat membantu khususnya bagi santri yang baru mulai belajar, sehingga mereka lebih mudah memahami cara membaca Al-Qur'an dengan benar. Selain itu, satu buku sebenarnya bisa dikerjakan dalam waktu sekitar tiga bulan, tetapi hal itu tetap disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Jika santri hanya belajar di TPQ tanpa belajar lagi di rumah, maka waktu untuk menyelesaikan jilid akan lebih lama. Metode An-Nahdliyah itu bisa dikatakan efektif, tergantung pada seberapa sering dan konsisten seseorang berlatih membaca. Kemampuan membaca Al-Qur'an bisa berkembang jika dilakukan terus-menerus dan rutin (Alfian & Firdaus, 2026).

Kemampuan membaca Al-Qur'an para santri juga ditingkatkan melalui tahap PSQ (Program Sorogan Al-Qur'an), yaitu setelah santri tersebut dinyatakan telah selesai membaca satu jilid. Pada tahap ini, santri tidak hanya membaca Al-Qur'an dengan cara tartil, tetapi juga belajar beberapa materi tambahan seperti *imla'*, *tajwid*, *fiqih*, serta membaca kitab dasar seperti *Safinatun Najah* dan *Aqidatul Awwam*. Tujuan ini adalah agar santri tidak hanya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, tetapi juga memahami dasar-dasar keagamaan yang menjadi penunjang kualitas bacaan dan pemahaman terhadap agama.

Kemampuan membaca Al-Qur'an sangat berkaitan erat dengan pemahaman tentang ilmu tajwid, makharijul huruf, hukum nun sukun dan tanwin, serta waqaf dan ibtida'. Oleh karena itu, pembelajaran tambahan seperti tajwid sangat mempengaruhi peningkatan kualitas bacaan santri (Afia et al., 2024)

Kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Huda juga bisa dilihat melalui adanya pra-munaqosah dan munaqosah yang menjadi bentuk pengecekan akhir pemahaman mereka. Ujian yang dilaksanakan mencakup ujian jilid, ujian membaca Al-Qur'an, dan ujian ta'miliyah. Selain itu, ada beberapa kegiatan seperti shalat Subuh, menghafal surat pendek, menghafal doa harian, tes tulis, menghafal materi, serta membaca ghoroi'bul Qur'an yang dijalankan secara teratur. Ujian ini digunakan untuk mengetahui apakah para santri sudah mencapai tingkat kemampuan yang baik dan benar dalam membaca Al-Qur'an. Tanda-tanda keberhasilan dalam membaca Al-Qur'an adalah kemampuan membaca dengan tepat, lancar, fasih, menerapkan tajwid, serta melakukan latihan secara terus-menerus (Ainissyifa & Karyana, 2023).

Selain faktor metode, keberhasilan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an juga didukung oleh adanya pelatihan bagi ustadz dan ustadzah TPQ dalam mengelola proses pembelajaran serta pembinaan ta'miliyah. Guru yang benar-benar mengenal metode An-Nahdliyah dengan baik akan lebih mudah membimbing santri sesuai dengan sifat dan kemampuan masing-masing. Pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dengan doa kalamun, Asmaul Husna, dan doa sebelum belajar membantu membiasakan sikap spiritual yang mendukung kesiapan santri dalam belajar. Penelitian Assyifa, Suhadi, dan Praptiningsih (2023) menyebutkan bahwa cara mengajar Al-Qur'an bisa berhasil jika guru memiliki kemampuan yang baik, sistem penilaian yang jelas, serta kebiasaan yang dilakukan terus-menerus. Hal ini membuat santri lebih mudah dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar.

Dengan demikian, kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Huda Kalijambe Sragi dapat dikatakan meningkat melalui penerapan metode An-Nahdliyah yang sistematis, bertahap, dan berkelanjutan. Mulai dari belajar jilid, menghafal Al-Qur'an, PSQ, pelajaran ta'miliyah, hingga munaqosah, semua menjadi bagian dari proses yang saling mendukung dalam membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan baik sesuai dengan aturan tajwid, cara mengeluarkan suara huruf, dan keahlian berbahasa. Ini menunjukkan bahwa metode An-Nahdliyah tidak hanya fokus pada kemudahan dalam membaca, tetapi juga mengutamakan kualitas membaca yang tepat, ketekunan belajar, serta kesigapan santri dalam membaca Al-Qur'an secara tartil.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Penerapan

Pendekatan yang komprehensif digunakan dalam kurikulum TPQ dan Madrasah Diniyah Ta'miliyah di Al-Huda Kalijambe Sragi, yang memasukkan metode An-Nahdliyah (dengan teknik ketukan) (Dany, 2026), serta menambahkan materi dasar seperti kitab Safinatun Najah dan Aqidatul Awam. Agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal, sistem evaluasi yang bertahap mulai dari ujian Pra Munaqosah, khatam jilid, hingga munaqosah Al-Qur'an harus bekerja sama dengan baik.

Salah satu faktor pendukung utama dalam penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an seperti metode jilid, sorogan, maupun ta'miliyah. Ustadz/ustadzah yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan memahami metodologi pengajaran yang sistematis akan lebih mudah membimbing santri dari tahap dasar (pengenalan huruf hijaiyah) hingga tahap kelancaran membaca. Selain itu, ustadz/ustadzah yang mampu menggunakan pendekatan individual seperti dalam metode sorogan dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan masing-masing santri sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kualitas dan kemampuan pengajar sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an.

Selain itu, keterlibatan orang tua sangat penting untuk keberhasilan santri. Seperti yang ditunjukkan bahwa target satu jilid selesai dalam tiga bulan, bergantung pada kondisi anak, dan bahwa dukungan orang tua untuk mendampingi santri mengulangi pelajaran yang telah disampaikan di TPQ sangat penting untuk mempercepat penguasaan hafalan surat pendek, doa setiap hari, dan praktik ibadah (Nasution et al., 2025).

Ketersediaan kurikulum dan program pembelajaran yang diselenggarakan, seperti pembagian jilid 1–6, ujian bertahap, dan materi tambahan (tajwid, imla', dan fiqih), merupakan komponen lain yang sangat penting. Struktur ini membantu santri belajar secara sistematis. Selain itu, keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ juga didukung oleh fasilitas yang memadai dan metode yang beragam.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat dalam penerapan metode pembelajaran tersebut. Salah satunya adalah perbedaan kemampuan yang cukup besar di antara para santri. Dalam sistem jilid dan sorogan, perbedaan kemampuan membaca, daya tangkap, serta latar belakang pendidikan menyebabkan ustadz/ustadzah harus memberikan perhatian lebih kepada santri tertentu, sehingga pembelajaran menjadi kurang optimal secara keseluruhan.

Menurut pernyataan Arif Irfani faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Dalam praktiknya, waktu yang dihabiskan untuk belajar di TPQ biasanya terbatas, sehingga tidak cukup untuk mencapai target, terutama jika santri tidak mengulang pelajaran di rumah. Situasi menjadi lebih buruk jika pembelajaran hanya bergantung pada pertemuan di TPQ tanpa latihan mandiri. Keterbatasan waktu ini menjadi salah satu hambatan umum dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Untuk itu keberhasilan penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh sinergi antara ustadz/ustadzah, santri, orang tua, serta sistem pembelajaran yang digunakan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Huda Kalijambe Sragi mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri secara bertahap dan sistematis. Penerapan metode ini dilakukan melalui tahapan jilid, Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ), hingga ta'miliyah dengan menekankan penggunaan ketukan, pembelajaran tajwid, serta pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin. Metode An-Nahdliyah membantu santri memahami makharijul huruf, panjang pendek bacaan, kelancaran membaca, dan penerapan kaidah tajwid secara lebih terarah. Selain itu, adanya evaluasi berkala seperti ujian jilid, pra-munaqosah, dan munaqosah menjadi indikator penting dalam mengukur perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

Keberhasilan penerapan metode ini juga didukung oleh kompetensi ustadz dan ustadzah dalam mengelola pembelajaran, penggunaan sistem sorogan, serta keterlibatan orang tua dalam membimbing murojaah santri di rumah. Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat seperti perbedaan kemampuan antar santri dan keterbatasan waktu pembelajaran di TPQ sehingga proses pencapaian target belajar menjadi berbeda pada setiap anak. Meskipun demikian, metode An-Nahdliyah terbukti tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk kedisiplinan, kebiasaan religius, dan pemahaman dasar keagamaan santri melalui pembelajaran tambahan seperti tajwid, fiqih, dan kitab dasar Islam. Manusia benar-benar membuat proses belajar huruf hijaiyah jadi sedetail sistem upgrade karakter RPG, tetapi setidaknya hasilnya bagus dan tidak sekadar "yang penting bunyi."

REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., & Chotimah, O. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Jurnal Edumaspul*. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/download/3394/1177>
- Afia, E. N. N., Faizah, A., Khoiriyah, B., Narti, & Syarofah. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Pembelajaran Tajwid Santri TPQ. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 5(2), 163–172. <https://doi.org/10.58401/jpmd.v5i2.1511>
- Aini, N. (2021). Penerapan Metode An Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2).
- Ainissyifa, H., & Karyana. (2023). Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 16(2), 675–685. <https://doi.org/10.52434/jpu.v16i2.2579>
- Alfian, A. A., & Firdaus, A. M. (2026). Efektivitas Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri TPQ Al-Maghfiroh. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1927–1937. <https://journal.al-afif.org/index.php/al-ilmiya/article/view/891>
- Dany, M. A., Prayogi, A., & Nasrullah, R. (2025). Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Al Falah Siwalan Pekalongan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.62712/jurpai.v2i1.28>
- Fadli, A. (2019). Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah di TPQ At-Thoyyibah Baureno Bojonegoro. *MUDIR: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2). <http://ejournal.insud.ac.id/index.php/mpi/index>
- Fauzi, A. (2019). Efektifitas Metode Ketukan pada Pembelajaran Al-Qur'an Metode An Nahdliyah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 4(3).
- Hayudiyani, M., Saputra, B. R., & Adha, M. A. (2020). Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Program Unggulan Sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. <http://jurnal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/30131>
- Hidayati, & Bukhori, I. (2022). Analisis Metode An Nahdhiyah terhadap Pemahaman Membaca Al Qur`An di TPQ Baitul Abror. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1150–1159.

- Hidayati, E. W. (2021). Metode An-Nadhliyah untuk Melatih Bacaan Al-Qur'an. *Journal of Education and Religious Studies (JERS)*, 1(1). <https://doi.org/10.12345/jers/0000>
- Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/57>
- Khiptiyah, S. M. (2026). *Analisis Penerapan Metode An Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri TPQ Assa'adah Raman Fajar*.
- Maemunah, S. (2020). Pembiasaan Doa dalam Pembentukan Karakter Religius Anak. *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 2(1).
- Nasution, I., Pasaribu, S. R., Hutabarat, L., Nasution, L. A., Hasibuan, I., & Daulay, I. E. O. (2025). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Membaca Al-Quran Anak Umur 7-12 Tahun Desa Sigala-Gala. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 384–394.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. IAIN Ponorogo. [https://repository.iaainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](https://repository.iaainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Umam, N. (2017). Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Menggunakan Metode An-Nahdliyah. *Jurnal Warna*, 1(2), 1–12.
- Wahyuni, R. (2022). Pengaruh Murojaah terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak. *Jurnal Studi Islam Dan Pendidikan*, 3(2).